

ABSTRAK

Dengan adanya otonomi daerah, maka setiap wilayah mempunyai kesempatan untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas kota dengan dana yang bersumber dari daerah itu sendiri. Kesehatan menjadi sorotan pertama dalam laju perkembangan kota. Berdasarkan data pengamatan, dapat dilihat bahwa mayoritas tenaga yang dibutuhkan 71,45% dalam bidang kesehatan. Khususnya tenaga yang akan diserap adalah dari bidang keperawatan. Di nganjuk sendiri sudah terdapat sekolah yang mewadahnya yaitu akademi keperawatan satria bakti. Daya serap dari lulusan akademi keperawatan satria bakti tiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan (naik) dengan melihat kondisi permintaan dan kesempatan ini, maka akademi keperawatan satria bakti sangat perlu pengembangan dan penambahan jumlah siswa. namun hal ini belum ditunjang dengan kondisi eksisting dari Akademi Keperawatan, untuk menambah kapasitas ataupun fasilitas penunjang, disamping itu sekitar kampus adalah perkampungan penduduk sehingga untuk sarana kost lumayan sulit sehingga perlu penambahan sarana hunian (dormitory). Kondisi ruang di sudah ada memang sudah menggunakan kaidah arsitektur tropis namun belum diolah secara maksimal Sehingga perlu adanya redesign dan pengembangan bangunan yang lebih efisien dan ekonomis. Agar adanya benang merah antara disain baru dengan yang lama maka konsep yang dijadikan acuan adalah penerapan kaidah arsitektur tropis.



DAFTAR ISI

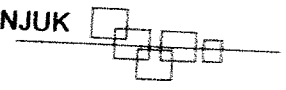
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAKSI	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Tinjauan Lokasi	1
1.1.2 Tinjauan Sosial di Nganjuk	2
1.1.3 Potensi Perawat di Nganjuk	3
1.2 Latar Belakang Permasalahan	4
1.2.1 Kondisi Akademi Keperawatan Satria Bakti	4
1.2.2 Tinjauan Asrama Perawat	6
1.2.3 Tinjauan Akademi Keperawatan	8
1.2.3.1 Akademi Keperawatan Kosala	8
1.2.3.2 Akademi Keperawatan An Nur	9
1.2.3.3 Akademi Keperawatan Panti Rapih	10
1.3 Tinjauan Arsitektur Tropis	11
1.3.1 Elemen-elemen arsitektur tropis	11
1.3.2 Kondisi wilayah Nganjuk	21
1.4 Rumusan Permasalahan	23
1.5 Tujuan dan Sasaran	23
1.5.1 Tujuan Umum	23
1.5.2 Tujuan Khusus	23
1.6 Lingkup Pembahasan	23



DAFTAR TABEL

TABEL

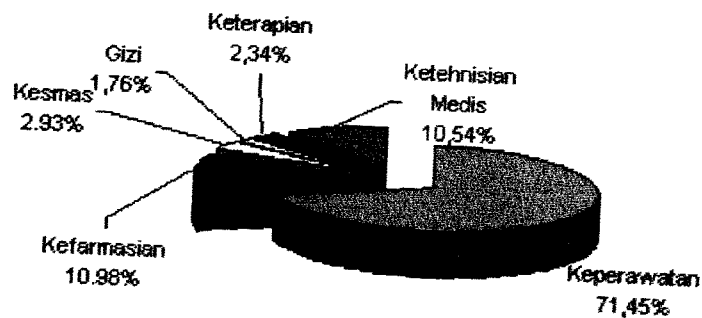
2.1	perkembangan calon mahasiswa.....	5
2.2	perkembangan lulusan /tahun	5
2.3	data statistic siswa.....	7
2.4	sudut kemiringan atap.....	13
2.5	curah hujan.....	21
2.6	data kelembaban	22
2.7	tabel mata kuliah di akper.....	31
2.9	tabel dan rasio	33
2.11	kelompok kegiatan akademi	34
2.18	organisasi ruang.....	38
2.22	perhitungan azimuth dan altitude.....	57



1.1.2 Tinjauan sosial di Nganjuk

Di Kota yang sedang berkembang seperti Nganjuk, banyak bermunculan fasilitas- fasilitas baru. Apalagi dengan adanya otonomi daerah yang memberi kesempatan pada tiap tiap daerah untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas fasilitas kota dengan dana yang bersumber dari daerah itu sendiri. Kesehatan menjadi sorotan pertama dalam laju perkembangan kota. Sehingga dalam Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) Nganjuk, hal yang diutamakan dalam waktu dekat ini yaitu akan didirikan sebuah rumah sakit umum dan 2 puskesmas disamping memperbaiki rumah sakit umum yang telah ada.

Perbandingan prosentase kebutuhan tenaga kerja dibidang kesehatan



Gambar 1.2 Grafik prosentse kebutuhan tenaga kerja
Sumber : Pusdiknakes, Desember 2003

Berdasarkan dari data diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas tenaga yang dibutuhkan 71,45% tenaga yang akan diserap adalah dari bidang keperawatan². Sedangkan dari Akademi Keperawatan sendiri tiap tahunnya belum mampu menyuplai sepenuhnya kebutuhan tersebut. Berangkat dari kondisi tersebut, maka secara otomatis diperlukan sebuah wadah atau pusat studi yang bergerak dalam bidang kesehatan, khususnya keperawatan. Yang diharapkan akan mampu memberikan pembelajaran dan praktek-praktek dalam meningkatkan sumber daya masyarakat (SDM)

² Pusdiknakes Desember 2003



tidak memiliki kost. Dari data yang diperoleh Prosentase mahasiswa yang berasal dari luar Nganjuk sekitar 30-40%. Lingkungan sekitar kampus merupakan area pemukiman menengah kebawah, yang rata rata berpenghuni 2 kepala rumah tangga. Sehingga jarang sekali menyediakan ruang untuk dikostkan.

Dengan berdasar kondisi diatas dan berpedoman dengan masterplan maka pihak yayasan menerencanakan untuk segera mewujudkan pembuatan sarana hunian (asrama). Berikut ini adalah sebagian data daerah asal siswa keperawatan satria bakti :

Lampiran : Kerentasan Panitia Ujian Akhir Program
Pendidikan Diploma Bidang Kesehatan
Propinsi Jawa Timur
Nomor : 422.14767.42.111.6.2004
Tanggal : 14 September 2004

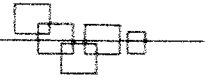
**DAFTAR NAMA PESERTA UJIAN AKHIR PROGRAM (UAP)
PENDIDIKAN DIPLOMA BIDANG KESEHATAN
PADA AKADEMI PERAWATAN SATRIA BHAKTI NGANJUK
TAHUN 2004**

NIM	NAMA PESERTA UJIAN	Jenis Kelamin	TEMPAT	TANGGAL LAHIR	KET.
2000.002	Endah Purwaningrum	P	Madura	02-10-1983	lulus
2000.042	Lilik Susana	P	Nganjuk	27-09-1979	lulus
2000.059	Nita Tri Astuti	P	Nganjuk	15-01-1982	lulus
2000.070	Rita Verma Dewanty	P	Nganjuk	23-02-1982	lulus
2000.077	Shanty Fauziah Mulya	P	Madura	17-03-1982	lulus
2000.087	Sakryah	P	Bangkalan	18-05-1979	lulus
012001	Abdulah	L	Lamongan	27-11-1981	lulus
012002	Anas Rendi Fadillah	P	Jombang	20-08-1983	lulus
012003	Ali Fitriyah S.	P	Lamongan	17-05-1983	lulus
012004	Ana Rosita	P	Kediri	05-07-1983	lulus
012007	Sisno Setyoko	L	Ngawi	07-01-1981	lulus
012008	Dani Kristiani	P	Nganjuk	13-01-1983	lulus
012009	Dito Pusparika	P	Madura	13-05-1982	lulus
012010	Devi Rie Widhyanti	P	Ngawi	24-04-1982	lulus
012011	Erick Kartikasugama	P	Madura	25-01-1983	lulus
012012	Dewi Ika Fajarini	P	Nganjuk	18-03-1983	lulus
012013	Ujan Laili Kurniawati	P	Nganjuk	12-02-1983	lulus
012015	Dwi rina Kristiana	P	Nganjuk	31-05-1982	lulus
012016	Dyah Prayudistyan	P	Magetan	05-12-1983	lulus
012017	Edu Setiawan	L	Lamongan	02-02-1983	lulus
012018	Eka Hidayati	P	Lamongan	27-06-1982	lulus
012019	Eli Agustina	P	Nganjuk	10-08-1982	lulus

NO.	NIM	NAMA PESERTA UJIAN	Jenis Kelamin	TEMPAT	TANGGAL LAHIR	KET.
23.	012020	Engoen Komarrah	P	Nganjuk	17-08-1982	lulus
24.	012021	Evi Sri Wahyuni	P	Nganjuk	24-04-1983	lulus
25.	012022	Evi Sulistyawan	P	Nganjuk	28-07-1982	lulus
26.	012023	Erni Budi Setyawan	P	Nganjuk	14-07-1982	lulus
27.	012024	Farif Rudhama	L	Jember	18-07-1979	lulus
28.	012025	Fiki Anra	P	Lamongan	26-09-1982	lulus
29.	012027	Harnini	P	Madura	25-06-1982	lulus
30.	012028	Hayatita Yuzaidia	P	Mojoagung	08-08-1982	lulus
31.	012029	Hendra Wahyaningya	L	Kediri	27-04-1982	lulus
32.	012030	Hendri Dwi Prasetya	L	Nganjuk	23-02-1982	lulus
33.	012031	Herlin Kiki Aulia	P	Surabaya	18-03-1982	lulus
34.	012032	Ika Rapsati Ardiana	P	Nganjuk	17-01-1983	lulus
35.	012033	Inam Safi'i	L	Pamekasan	31-12-1983	lulus
36.	012034	Jedah Yani	P	Nganjuk	08-05-1982	lulus
37.	012035	Indra Dwi Rahayu	P	Nganjuk	26-05-1982	lulus
38.	012036	Ismay Hery Sulistywo	L	Ngawi	26-05-1983	lulus
39.	012037	Jumali	P	Nganjuk	29-10-1982	lulus
40.	012038	Karlan Dwi Kusdiyanti	P	Madura	30-02-1983	lulus
41.	012039	Khalid Nisa'	P	Sidoarjo	17-08-1981	lulus
42.	012040	Lilis Dwi Ernawati	P	Nganjuk	19-02-1983	lulus
43.	012041	Luna Mirdayati	P	Kediri	07-05-1982	lulus
44.	012042	Linda Dewi Apasari	P	Bangkalan	18-04-1982	lulus
45.	012044	Marningsih Kurniasari	P	Madura	18-12-1982	lulus
46.	012045	Mat Lahiru	L	Nganjuk	01-11-1982	lulus
47.	012046	Mohamad Baiqul Umm	L	Kediri	22-12-1982	lulus
48.	012047	Mulyono Dwi Prabowo	L	Magetan	04-09-1983	lulus
49.	012048	Murningsih	P	Nganjuk	22-05-1982	lulus
50.	012049	Muslimah Sucati	P	Jember	17-02-1982	lulus
51.	012051	Nur Afyiah	P	Lamongan	29-07-1981	lulus
52.	012052	NurulFahmah	P	Sidoarjo	11-10-1981	lulus

Tabel 2.3 data daerah asal siswa
Sumber : Akademi Satria Bakti Nganjuk

Berdasarkan kondisi yang ada maka pada akademi keperawatan satria bakti perlu adanya pengembangan tahap ke dua yaitu pembangunan gedung kuliah dan asrama (sarana hunian).

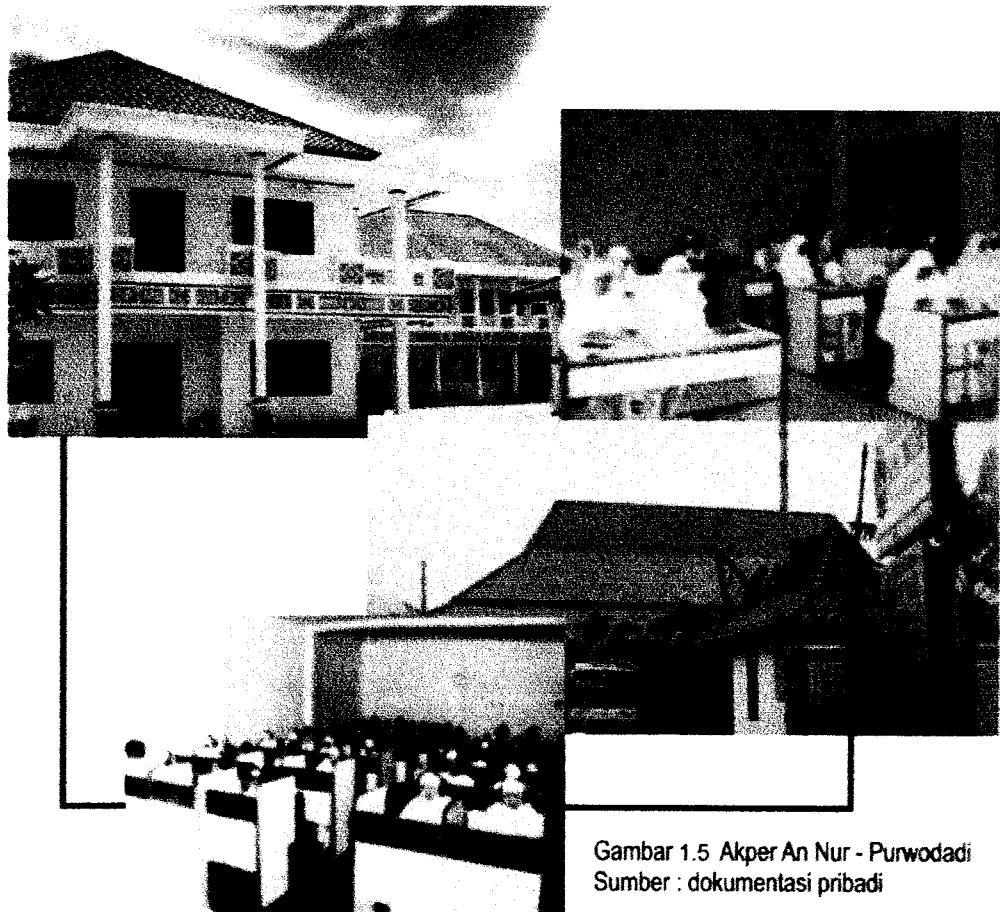


eru Utara IV Solo

Fasilitas :

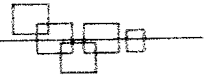
1. Ruang kelas, dengan proyektor (OHP)
2. Perpustakaan
3. Kantin
4. Laboratorium Keperawatan yang jadi satu di rumah sakit
5. Laboratorium Komputer
6. akses langsung dari Akper ke bangunan rumah sakit

Akademi Keperawatan AN NUR



Gambar 1.5 Akper An Nur - Purwodadi
Sumber : dokumentasi pribadi

Letak : Jl Gajah Mada, Grobongan – Purwodadi



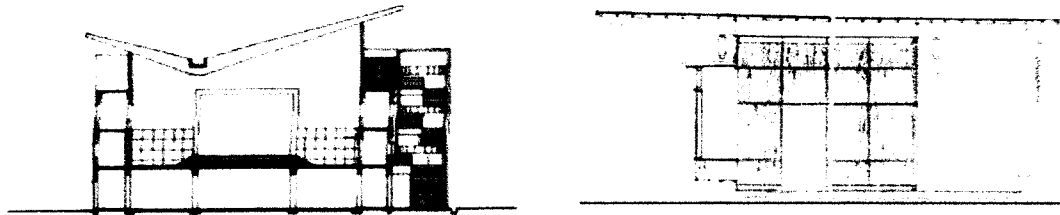
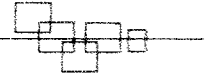
Gambar 1.6 Akper panti Rapih yogyakarta Sumber : koleksi pribadi

Letak : Jl Kaliurang km 14 Yogyakarta

Fasilitas :

1. Ruang kelas, dengan proyektor (OHP)
2. Ruang Laboratorium Bahasa ; laboratorium Komputer ;
Laboratorium Keperawatan Dasar ; Laboratorium Keperawatan Medical Bedah ; Laboratorium Keperawatan Anak ; Laboratorium Keperawatan Material ; Laboratorium Keperawatan Komunitas ; Laboratorium Anatomi dan fisiologi ; laboratorium Mikrobiologi dan Parasitologi.
3. Ruang Administrasi dan Kantor Kas Bank
4. Perpustakaan
5. Ruang senat mahasiswa
6. Asrama
7. Pos Kesehatan
8. Kantin
9. Lahan praktik

Dengan mengamati ketiga Akademi Keperawatan di atas maka dapat di peroleh bahwa poin penting dalam sekolah tinggi Keperawatan sebagai wadah yang menghasilkan tenaga ahli madya keperawatan adalah kelas, perpustakaan, laboratorium dan tempat praktikum



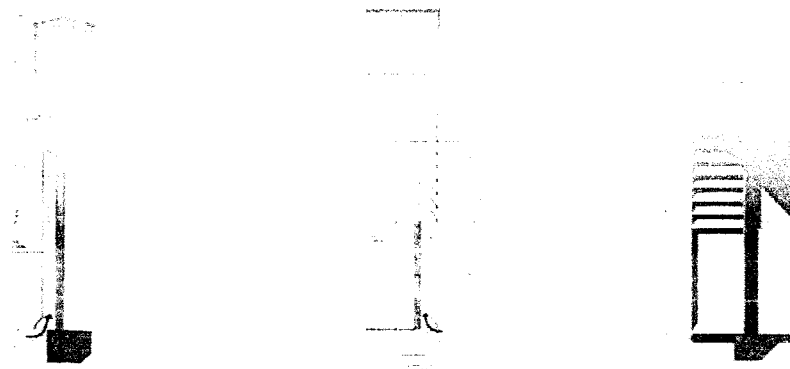
Gambar 1.14 tritisan Sumber : arch of learning

DINDING

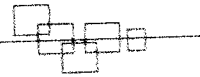
Dindingnya tidak terlalu tebal namun juga tidak terlalu tipis dengan material yang dapat merespon iklim sehingga untuk penghuninya dapat merasa nyaman didalamnya baik siang maupun malam. Dinding akan menjadi panas bila tidak dilindungi dari radiasi matahari akan meneruskan panas ini kedalam ruangan. Di Indonesia, sisi utara dan selatan tidak begitu banyak menerima radiasi. Pada waktu waktu tertentu sisi timur dan barat mendapat beban panas yang besar sehingga perlu adanya pelindung matahari seperti tritisan atau jalusi. Disamping itu, di sekitar bangunan perlu juga adanya vegetasi untuk mencegah pemantulan pada dinding. Tembok pagar sebaiknya berwarna cerah hal ini juga bertujuan agar tidak memantul pada dinding bangunan.

Dinding di bedakan ke dalam 3 kelompok:

1. dinding masif,
2. dinding berongga,
3. dinding ringan



Gambar 1.15 potongan dinding Sumber : bangunan tropis, erlangga



1.8 KERANGKA

DIAGRAM POLA PIKIR

LATAR BELAKANG :

- Mutu dan kualitas pendidikan bagus
- besarnya potensi lulusan keperawatan yang diserap institusi pemerintah ataupun swasta

PERMASALAHAN :

- Gedung sudah tidak mampu memenuhi tuntutan sarana pendidikan dan kegiatan hunian untuk pengembangan kedepan
- Fasilitas yang ada belum memenuhi standar seperti kapasitas kelas, jumlah laboratorium dan juga ornamen - ornamen bukaan

DATA - DATA :

- Faktual :
Kondisi Kab Nganjuk
- Literatur yang berhubungan dengan penulisan : Kampus Akademi Keperawatan Ruang dan Landscap Asrama (dormitory)

ANALISA PERMASALAHAN

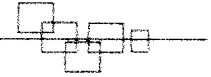
KONSEP Perencanaan & Perancangan

ruang dalam

lanscape

bentuk Fisik
Bangunan

DESIGN



Kebutuhan Ruang

KELOMPOK RUANG		kapa sitas	Standar M ²	Jlh luas M ²	jumlah ruang	indoor	outdoor
Kelompok ruang administrasi dan kantor	r. pimpinan	1	30	30	1	30	
	r. wakil pimpinan	1	20	20	3	60	
	r. sekretaris	2	10	20	1	20	
	r. keuangan	2	5	10	1	10	
	r. pengajaran	3	4.6	14	1	14	
	r. bagian Umum	4	4.6	19	1	19	
	r. sek senat	4	6	24	1	24	
	r. kemahasiswaan	5	4	20	1	20	
	r. rapat	20	2.5	50	1	50	
	lobby	10	0.7	7	1	7	
	r. tamu	5	4	20	1	20	

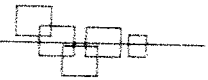
Total Kelompok ruang Administrasi dan Kantor **274**

KELOMPOK RUANG		kapa sitas	Standar M ²	Jlh luas M ²	jumlah ruang	indoor	outdoor	
Kelompok Akademis & non Akademis	ruang Kuliah	60	-	100	6	600		
	ruang praktek							
	laboratorium medik	60	-	100	2	200		
	laboratorium bahasa	30	-	60	1	60		
	laboratorium computer	30	-	60	1	60		
	perpustakaan	100	1.6	160	1	160		
	Total luasan ruang belajar mengajar						1080	
	Wisuda	400	0.8	320	1	320		
	Menjual makanan	60	-	60	1	60		
kegiatan sosial	100	-	100	1	100			

Total Kelompok Akademis & non Akademis **1560**

KELOMPOK RUANG		kapa sitas	Standar M ²	Jlh luas M ²	jumlah ruang	indoor	outdoor
Kelompok Entrance	entrance						
	hall penerima	100	0.8	80	1	80	
	r. informasi	5	1.33	7	1	7	
	r. duduk	20	1.5	30	1	30	

Total Kelompok Entrance **117**



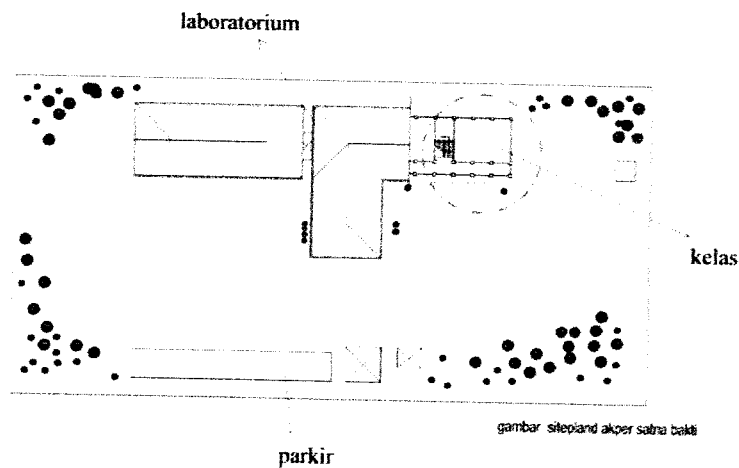
2.2 ANALISA

2.2.1 Studi Analisa

Sekolah merupakan tempat atau wadah kegiatan belajar mengajar, dimana juga merupakan wadah penyaluran potensi dan kreatifitas. Ada banyak hal yang harus diperhatikan dalam mendesain sebuah sekolah yang dapat dikatakan baik, dari mulai orientasi site, letak site, perletakan bangunan terhadap site, sampai dengan bagaimana memberikan image terhadap sebuah bangunan pendidikan

KELAS

Namun pada Akademi Keperawatan satria bakti masih ada beberapa hal yang belum menunjang kenyamanan bagi para penggunanya seperti siswa , guru dan karyawan. Misalnya saja untuk ruang kelas sebagai sarana proses belajar mengajar.



gambar 2.2 siteplan

Ukuran kelas 9meter x 7 meter

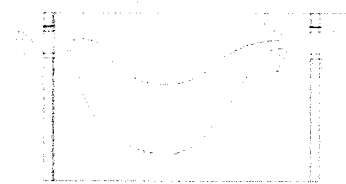
besaran ruang tersebut sebenarnya sudah memenuhi syarat sebagai ruang kelas dengan kapasitas tampung 50 orang, namun pada kasus akademi satria bakti kelas digunakan untuk 60 orang sehingga ruang kelas menjadi gerah / panas

Penghawaan alami

pada sistem penghawaan alami (cross ventilation) , keuntungannya tidak perlu energi (murah) karena tidak memerlukan alat bantu (mekanik). Ruang menjadi cukup nyaman walau tidak terlalu sejuk (dingin) seperti A.C (air condition)

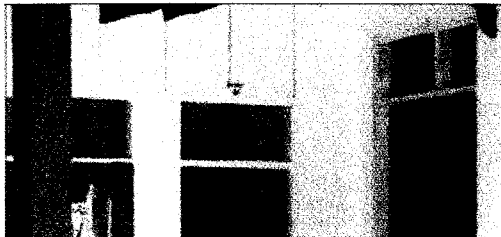
penghawaan alami ini dibagi menjadi beberapa jenis
ventilasi yang menyehatkan
ventilasi yang menyamankan
ventilasi yang mendinginkan
ventilasi yang mendinginkan struktur bangunan

Untuk pengadaan sistem alami ini cukup diperlukan bukaan untuk masuk dan bukaan untuk keluar tetapi perlu diingat bahwa output (bukaan) harus lebih luas dibanding input (masukan) agar timbul efek hisap



gambar 2.22 arah sirkulasi udara

Kerugian dari sistem alami yang jika tidak di treatment secara baik yaitu akan membawa berbagai mikroorganisme baik yang menguntungkan ataupun merugikan.



sehingga perlu adanya penentuan ventilasi mana yang akan menjadi acuan sehingga treatment yang akan digunakan akan sesuai dan tepat

Untuk ruang kelas dipilih ventilasi yang menyamankan hal ini agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

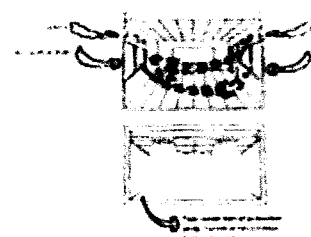
Memandang dengan nyaman



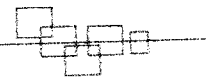
Kebutuhan akan ketenangan terhadap suara dari luar



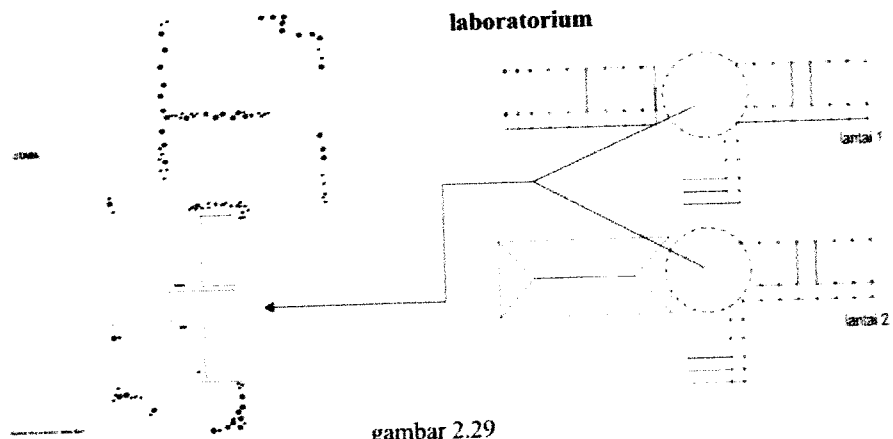
Kebutuhan akan pencahayaan dan penghawaan yang cukup



gambar 2.22 arah sirkulasi udara



➤ Penambahan Baru



Laboratorium dipindah ke bangunan baru dengan tujuan menjadikan satu lokasi dan hirarki ruang laboratorium yang sedikit diatas kelas sehingga perlu perencanaan khusus. standar laboratorium akademi keperawatan ada

- 4 yaitu :
- Laboratorium Keperawatan dasar
 - Laboratorium Keperawatan Medikal bedah
 - Laboratorium Keperawatan Anatomi dan Fisiologi
 - Laboratorium mikrobiologi dan Parasitologi

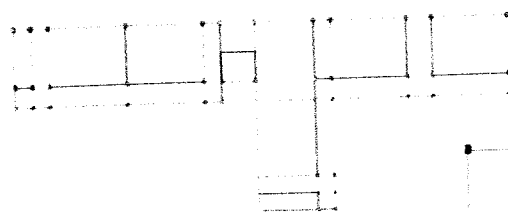
Selain laboratorium, penambahan fasilitas yang baru adalah

Ruang kelas

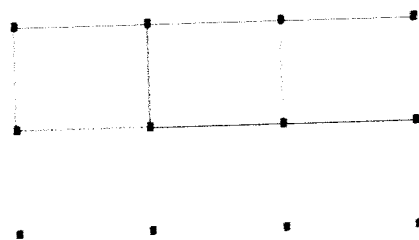
Asrama

Perpustakaan

➤ Yang dipertahankan



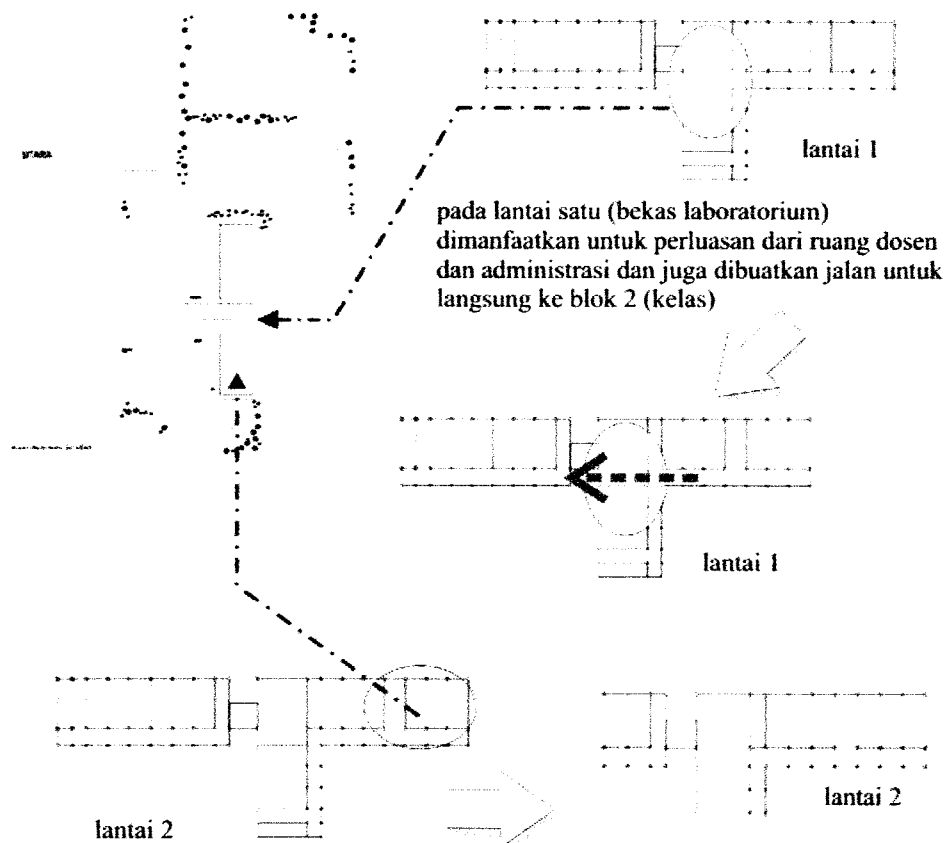
bentuk inti (modul) dari kolom yang ada dengan ukuran 7 x 9





Karena mempertahankan modul, maka saat menambah luasan / ruang baru
maka tinggal meneruskan modul sesuai kebutuhan

➤ **Yang Dialih Fungsikan**



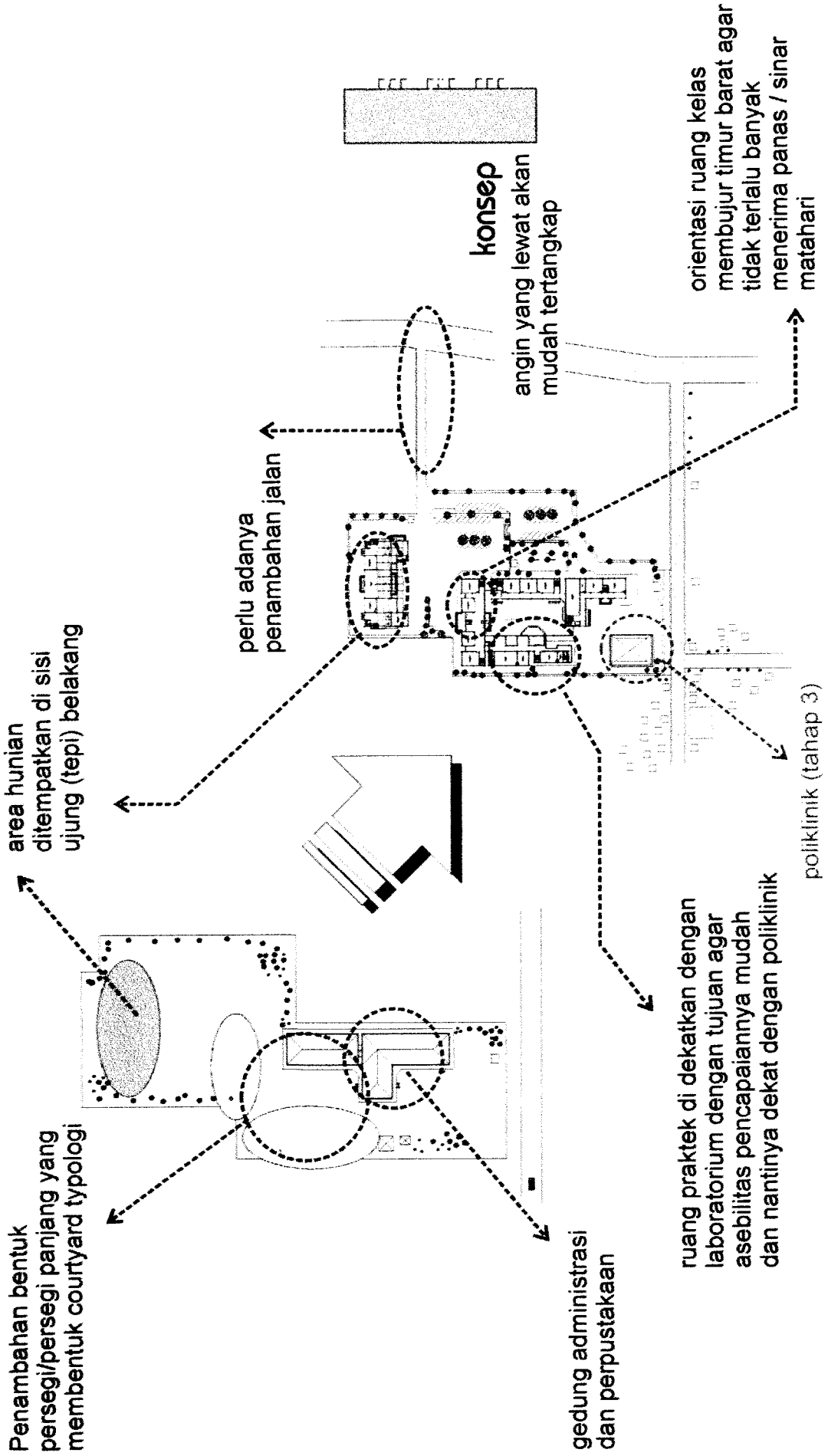
ruang kelas di lantai 2 (di bangunan administrasi) dialih fungsikan sebagai lab komputer
agar mempermudah pengaturan jaringan karena dibawahnya ruang keuangan (bank)

Disamping 3 poin diatas, konsep masa yang sesuai dengan / cocok
diterapkan pada pengembangan akademi keperawatan Satria Bakti
Nganjuk adalah Courtyard Typology karena sebagai bangunan pendidikan
perlu adanya tempat / pusat kegiatan yang menjadi penghubung. Di sini
perancang merencanakan perpustakaan sebagai pusat tersebut.

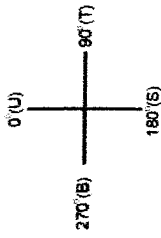
SCHEMATIC DESIGN

Konsep Tata Masa

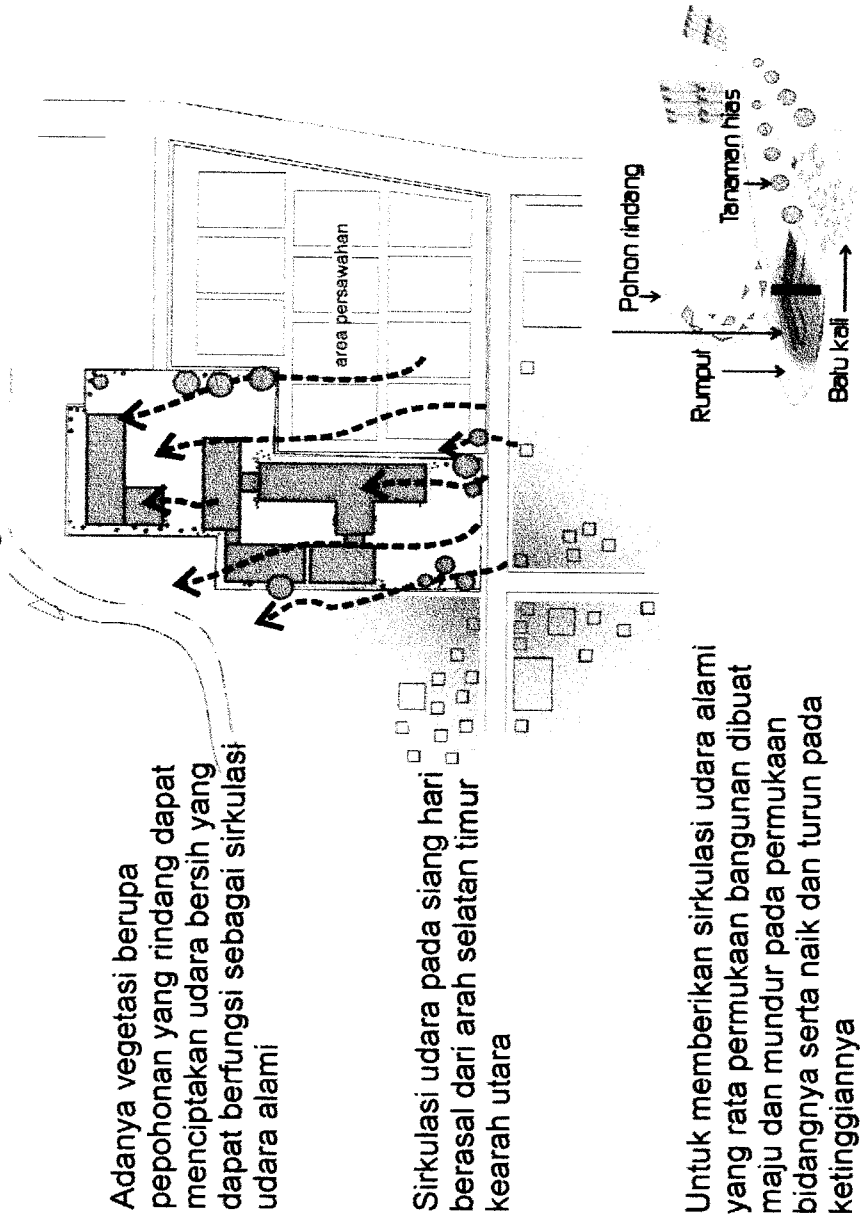
proses pengembangan transformasi konsep ke dalam perancangan formasi teknis dari konsep ke dalam desain



Proses pengembangan transformasi konsep ke dalam perancangan formalasi teknis dan konsep ke dalam disain



- Agar angin tidak langsung menuju ke bangunan, maka di sebelah timur vegetasi perlu ditambah. Vegetasi tersebut berfungsi sebagai barrier.
- Vegetasi juga ditanam di luar dekat jendela, untuk mengubah arah angin dan suhu di dalam dan luar bangunan.



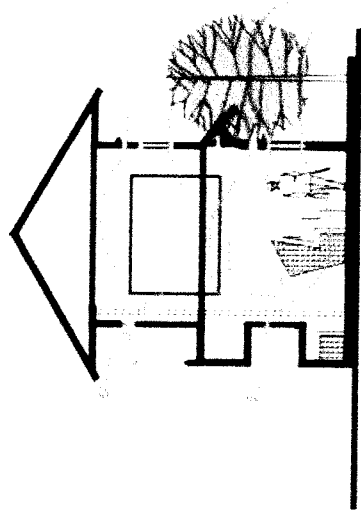
Adanya vegetasi berupa pepohonan yang rindang dapat menciptakan udara bersih yang dapat berfungsi sebagai sirkulasi udara alami

Sirkulasi udara pada siang hari berasal dari arah selatan timur kearah utara

Untuk memberikan sirkulasi udara alami yang rata permukaan bangunan dibuat maju dan mundur pada permukaan bidangnya serta naik dan turun pada ketinggian

Bukaan yang banyak berupa ventilasi maupun jendela sangat diperlukan agar udara dapat masuk dan menciptakan suasana sejuk dari sirkulasi udara secara alamiah

Jendela dan ventilasi udara



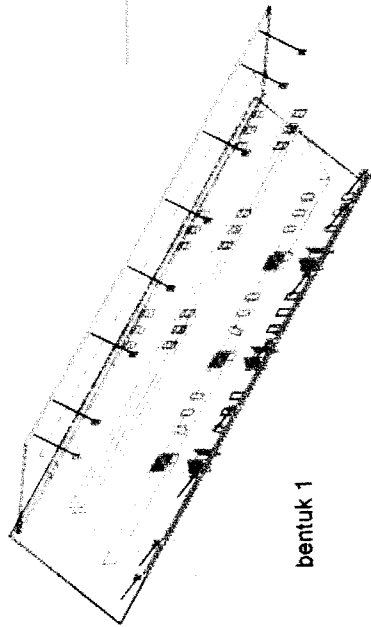
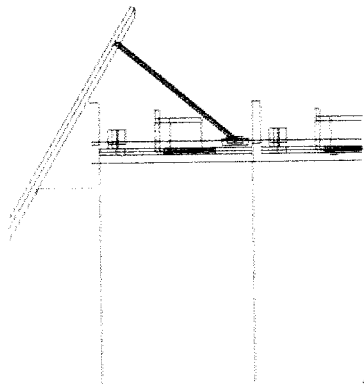
Gambar sirkulasi udara secara alami dalam sebuah bangunan

Bentuk Atap

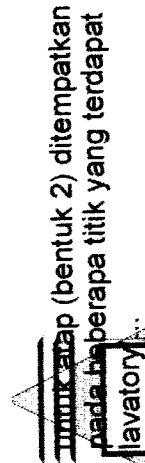
proses pengembangan transformasi konsep ke dalam perancangan formalasi teknis dari konsep ke dalam disain

seperti pembahasannya sebelumnya, untuk bentuk atap dipilih yang multi fungsional. fungsinya tidak hanya sekedar penutup, tetapi yang mampu menunjang respon arsitektur tropis, sekaligus dapat dimanfaatkan untuk menaruh bak penampungan air..

USULAN SKEMATIK

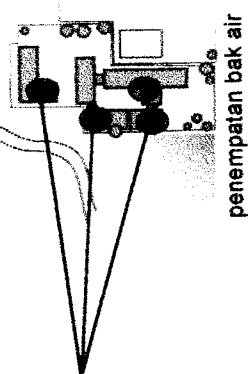


bentuk 1

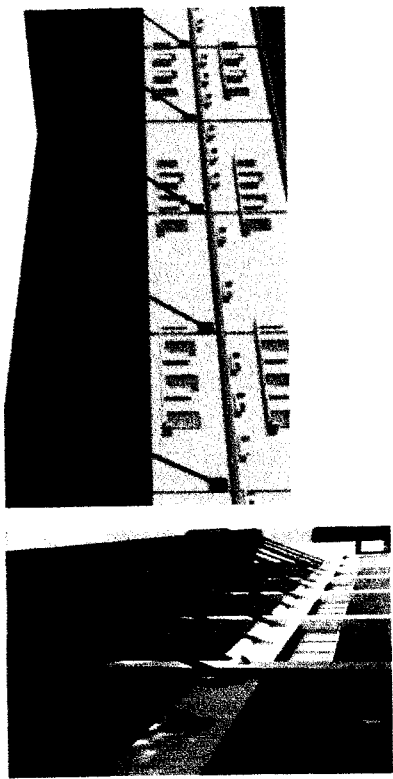


bentuk 2

Atap (bentuk 2) ditempatkan pada beberapa titik yang terdapat lavatory..

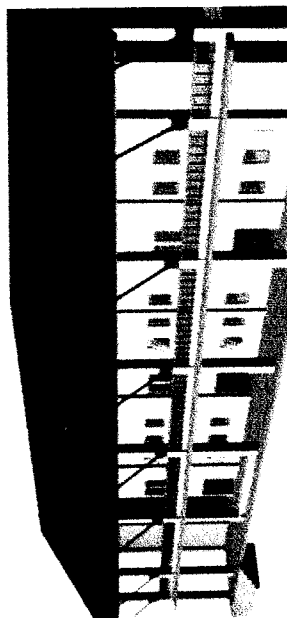


penampungan bak air



atap dipanjangkan dan ditopang dengan pilar membentuk kantilever

disamping membatasi sinar matahari struktur atap ini juga menghindari tampias air hujan kedalam ruang atau selasar...

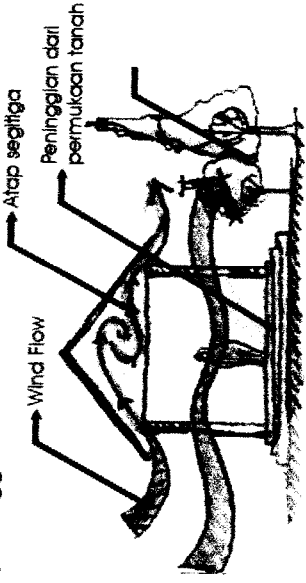


bentuk pilar di luar juga mengandung maksud : tegas (dari transformasi) bidang kesehatan pengambilan keputusan harus tepat dan tepat disamping itu permainan pilar sebagai penunjang estetika

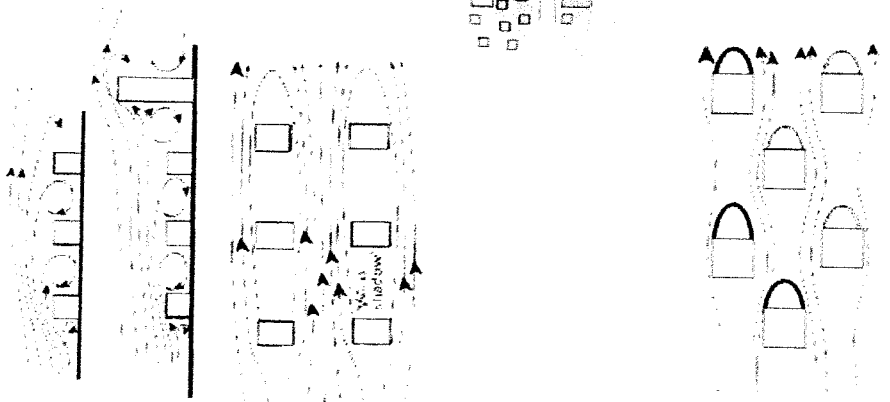
SCHEMATIC DESIGN

proses pengembangan transformasi konsep ke dalam perancangan formulasi teknis dari konsep ke dalam desain

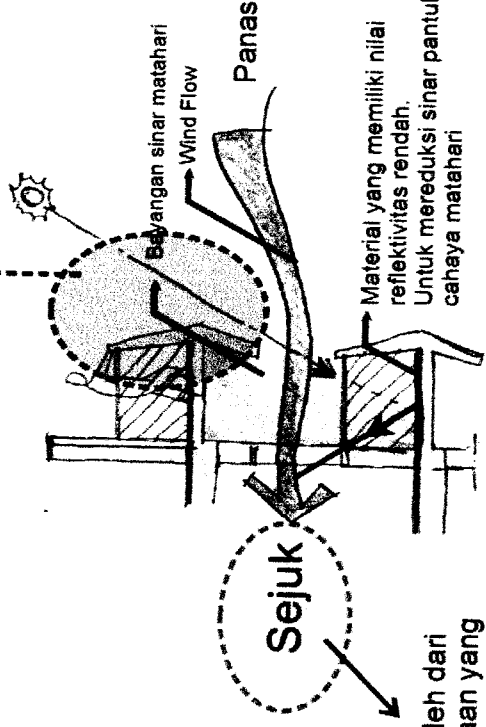
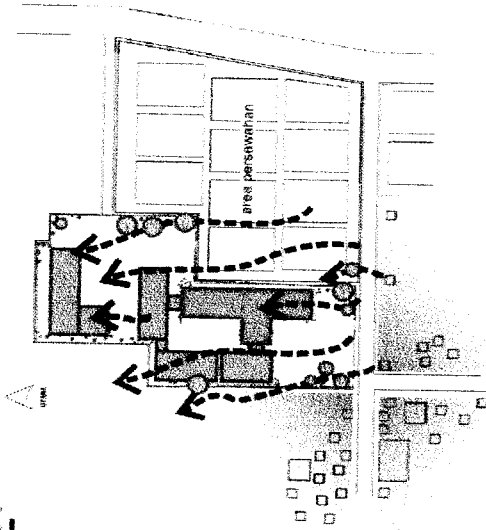
kondisi tanah yang cenderung lembab maka perlu adanya peninggian tanah ditiap bangunan



prinsip angin

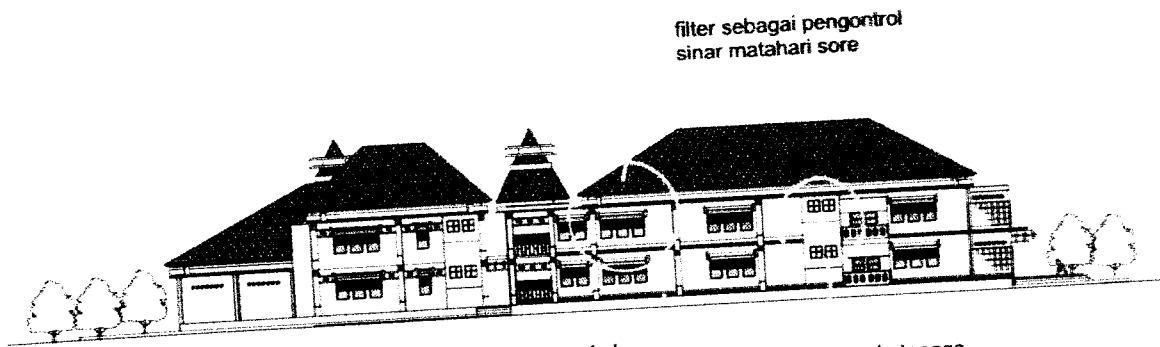


Berdasarkan arah angin yang cenderung sejajar maka perlu adanya sirip yang mampu mengarahkan atau memanfaatkan angin ke dalam bangunan.

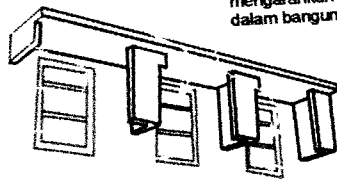


Material yang memiliki nilai reflektivitas rendah. Untuk mereduksi sinar pantul dari cahaya matahari

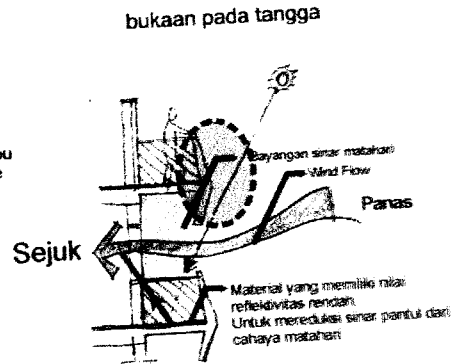
efek sejuk dapat diperoleh dari tanaman di sekitar bukaan yang membawa oksidasi O₂ kedalam bangunan,



gambar 4.11 tampak samping laboratorium dan kelas



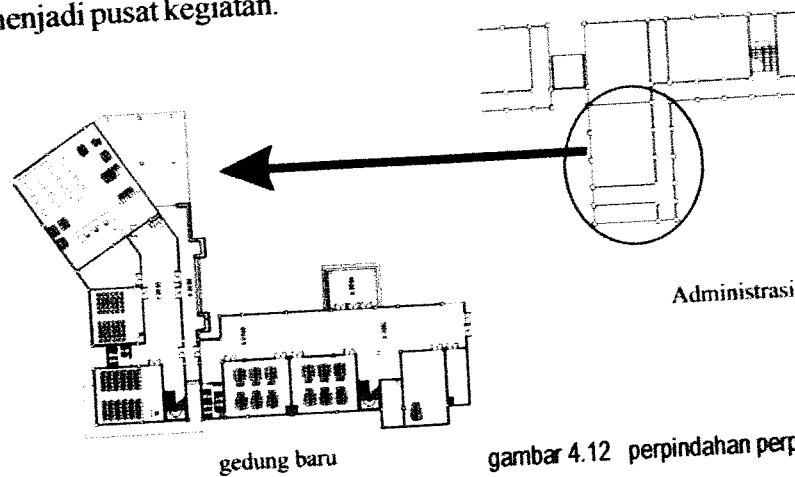
Berdasarkan arah angin yang cenderung sejajar maka perlu adanya sirip yang mampu mengarahkan atau memanfaatkan angin ke dalam bangunan.



4.3 Tata ruang dalam

Tata ruang dalam dalam bangunan akper di dalam pengembangan desain tidak mengalami banyak perubahan, karena sudah merupakan konsep dasar dari terapan arsitektur tropis tidak berubah dari yang tertuang pada tahapan skematik

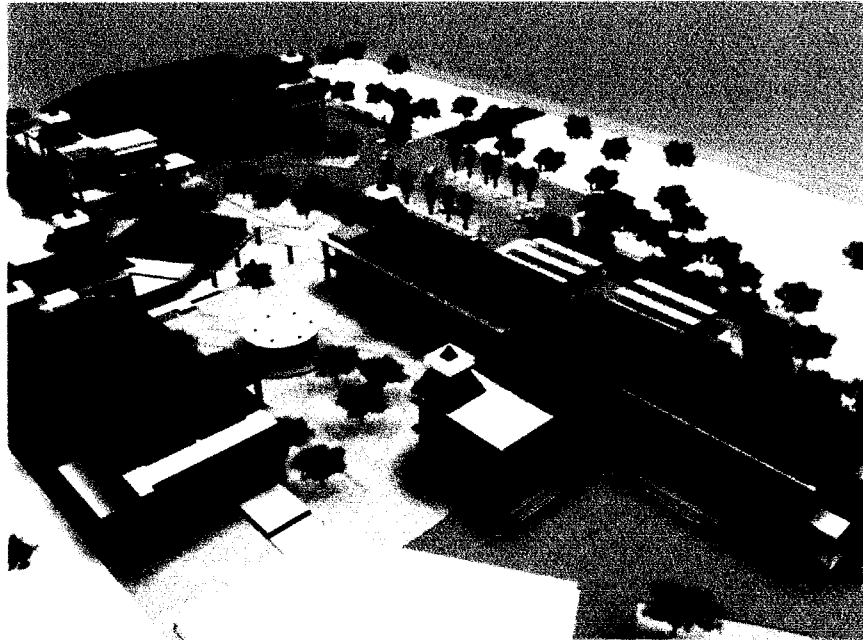
Perubahan yang terjadi hanya pada perletakkan perpustakaan yang tadinya masih satu bangunan dengan gedung administrasi menjadi bangunan baru dengan kelas, agar lebih menjadi pusat kegiatan.

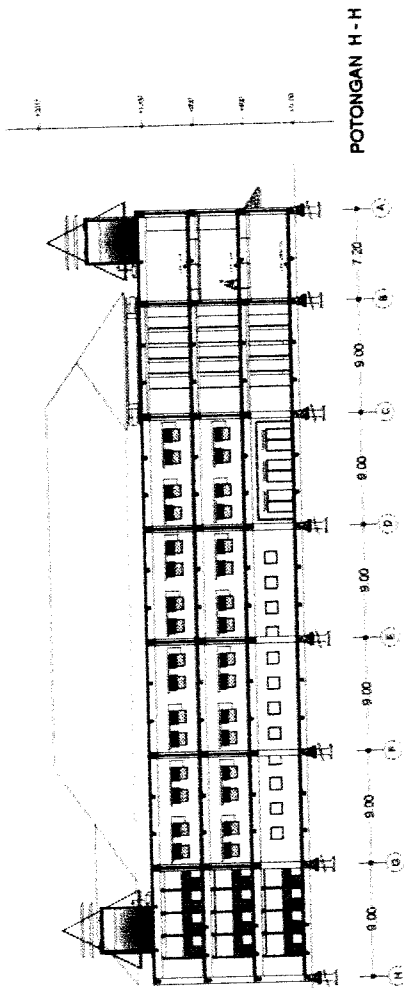
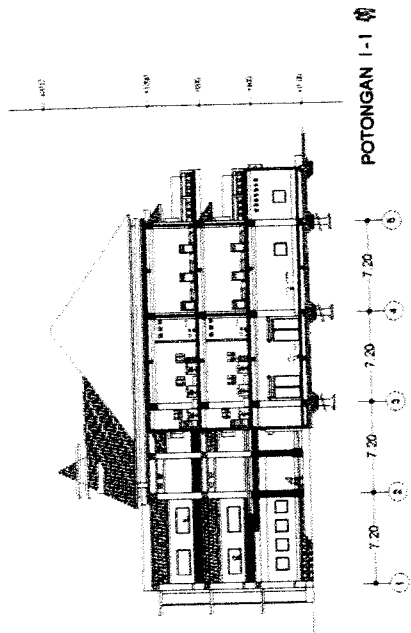


gambar 4.12 perpindahan perpustakaan



PERPEKTIF





TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 SEMESTER GENAP
 TH. 2004/2005

AKADEMI KEPERAWATAN SATRIA BAKTI NGANJUK
 PENSIKIPAN KANDU WIPALDIKUR TERKAPAS NEMAWATI NGANJUK

DOSEN PEMBIMBING
 INJUNG PURWANTI, ST, M, SI

IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA ALI SAPUTRA
 NO. MHS 00 812 207
 TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR
 POTONGAN

SKALA
 1 : 200

NO. LBR
 13

JML. LBR

PENGESAHAN